

Pemanfaatan Qris dan Google Maps pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Restoran Ampera Ibuk Pekanbaru

M. Rio Alfajri*

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau - Indonesia

M. Ridho Novalino

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau - Indonesia

UIN Mhd Khairul Ahyar

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau - Indonesia

M. Syarif Hidayatullah

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau - Indonesia

Duta Afriandi Martha

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau - Indonesia

Muhammad Badri

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau - Indonesia

Submitted: December 24, 2025; **Revised:** June 30, 2026; **Accepted:** June 30, 2026

*Corresponding author: 12340313997@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah lanskap bisnis UMKM di Indonesia, termasuk dalam aspek sistem pembayaran dan pemasaran digital. Pengabdian ini mengkaji pemanfaatan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan Google Maps pada UMKM Ampera Ibuk yang berlokasi di Jalan Yuda Karya. Studi ini menganalisis bagaimana kedua teknologi digital tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi transaksi, visibilitas bisnis, dan aksesibilitas konsumen. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa implementasi QRIS meningkatkan kemudahan transaksi dan mengurangi risiko pengelolaan kas, sementara Google Maps berperan signifikan dalam meningkatkan jangkauan pelanggan dan memudahkan akses lokasi usaha. Integrasi kedua platform digital ini memberikan dampak positif terhadap kinerja dan daya saing UMKM di era digital

Keyword: QRIS, Google Maps, UMKM, Transformasi Digital, Pembayaran Digital

ABSTRACT

Digital transformation has reshaped the business landscape of MSMEs in Indonesia, including aspects of payment systems and digital marketing. This community service project examines the utilization of QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) and Google Maps in the MSME *Ampera Ibuk*, located on Jalan Yuda Karya. The study analyzes how these two digital technologies contribute to improving transaction efficiency, business visibility, and consumer accessibility. The results show that the implementation of QRIS enhances transaction convenience and reduces cash management risks, while Google Maps plays a significant role in expanding customer reach and

facilitating access to the business location. The integration of these digital platforms has a positive impact on the performance and competitiveness of MSMEs in the digital era.

Keywords: QRIS, Google Maps, MSMEs, Digital Transformation, Digital Payment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memegang peranan vital dalam struktur perekonomian Indonesia. Kontribusinya tidak hanya terlihat dari besarnya sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. (Tambunan, 2019) Memasuki era digitalisasi, UMKM menghadapi tuntutan untuk bertransformasi dan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta memperbaiki efisiensi operasional. (Susanto, 2022). Transformasi tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pemasaran digital, tetapi meluas hingga sistem pembayaran, pengelolaan usaha, dan penguatan aksesibilitas layanan bagi konsumen.

Rumah Makan Ampera adalah salah satu restoran Padang tertua dan paling legendaris di Jakarta. Nama "Ampera" diambil dari singkatan. dari Aman, Panjang Umur, Murah, Enak, Ramai, Awet. Rumah Makan Ampera didirikan pada tahun 1950-an di Jakarta dan menjadi pelopor restoran masakan Padang dengan sistem prasmanan (hidang) yang ditata di meja. Restoran ini memperkenalkan konsep penyajian khas Padang yang kemudian banyak ditiru oleh rumah makan Padang lainnya. Ampera mempunyai Karakteristik tersendiri yang Sistem Penyajian: Menggunakan sistem "hidang" berbagai macam lauk disajikan di meja tamu, pelanggan hanya membayar makanan yang dimakan.

Salah satu bentuk inovasi yang semakin banyak digunakan oleh pelaku UMKM adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS merupakan standar sistem pembayaran digital berbasis QR code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan mempermudah transaksi non-tunai, mempercepat proses pembayaran, serta memperluas inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. (Hidayat, 2021). Dengan adanya QRIS, pelaku UMKM dapat menyediakan metode pembayaran yang lebih cepat, aman, dan praktis bagi pelanggan, sehingga meningkatkan kenyamanan bertransaksi.

Di sisi lain, Google Maps telah berkembang menjadi sarana penting bagi bisnis untuk meningkatkan keterjangkauan dan visibilitas lokasi usaha. Melalui fitur lokasi, ulasan konsumen, foto, serta navigasi langsung, Google Maps membantu pelanggan menemukan lokasi usaha dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan kredibilitas bisnis di mata calon konsumen (Taiminen, 2015). Keberadaan bisnis pada platform ini juga memungkinkan UMKM untuk membangun citra dan reputasi yang lebih baik melalui interaksi digital dengan pelanggan.

UMKM Ampera Ibu yang beroperasi di Jalan Yuda Karya, Pekanbaru merupakan salah satu contoh pelaku usaha kuliner yang telah memanfaatkan dua teknologi digital tersebut secara bersamaan. Adopsi QRIS dan pemanfaatan Google Maps menjadi langkah strategis yang tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga memperluas jangkauan informasi mengenai keberadaan dan layanan yang ditawarkan.

Melalui pengabdian ini, analisis dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan QRIS dan Google Maps memengaruhi kegiatan operasional bisnis serta

dampaknya terhadap peningkatan kinerja usaha, baik dari segi efisiensi, kepuasan pelanggan, maupun potensipertumbuhan jangka panjang.

KERANGKA TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Tambunan, 2019). Dalam era digital, UMKM dituntut untuk bertransformasi agar mampu bersaing dengan perusahaan besar.

Transformasi ini mencakup aspek operasional, pemasaran, dan sistem pembayaran. Menurut Susanto (2022), digitalisasi UMKM dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi utama dalam pengembangan UMKM.

Transformasi digital adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis, yang mengubah cara organisasi beroperasi dan memberikan nilai kepada konsumen (Matarazzo et al., 2021). Pada UMKM, transformasi digital tidak hanya terbatas pada pemasaran melalui media sosial, tetapi juga mencakup sistem pembayaran, manajemen operasional, dan interaksi dengan konsumen. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya transaksi, serta memperluas jangkauan pasar melalui platform daring.

Sistem Pembayaran Digital dan QRIS, adalah metode transaksi non-tunai yang menggunakan teknologi elektronik untuk memproses pembayaran. Sistem ini dianggap lebih aman, cepat, dan efisien dibandingkan transaksi tunai (Ardiyanti, 2021). QRIS adalah standar pembayaran digital berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai sistem QR Code yang sebelumnya berjalan terpisah (Setyowati, 2023). QRIS memiliki prinsip *UNIK* (*Universal, Easy, National, Interoperable, Knowledgeable*)

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan model partisipatif. Model ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengabdian masyarakat tidak hanya sebatas memberikan bantuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu mengatasi permasalahan secara mandiri. (Agus Afandi, 2022) menambahkan, metode ini bertujuan untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya UMKM.

Pengabdian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Artinya, masyarakat tidak hanya menjadi objek pengabdian, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan tersebut mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keberhasilan program. Dengan model partisipatif, pengabdian ini berupaya menciptakan hubungan yang lebih erat antara peneliti dan masyarakat, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pengabdian masyarakat bukan sekadar memberikan bantuan atau solusi instan, melainkan sebuah proses pemberdayaan. Pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat mampu mengidentifikasi masalah, mencari alternatif solusi, dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan secara mandiri. Dengan demikian, pengabdian masyarakat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat

dalam menghadapi tantangan yang ada.

Sementara itu, (Zunaidi, 2024) menekankan, metode pengabdian masyarakat harus diarahkan pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Hal ini berarti pengabdian tidak hanya menghasilkan teori, tetapi juga memberikan dampak praktis berupa peningkatan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi, memperbaiki sistem usaha, dan memperluas akses pasar. Dengan pendekatan ini, pengabdian diharapkan mampu memberikan kontribusi langsung terhadap penguatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dan Google Maps sebagai sarana promosi usaha.

Lokasi dan Subjek Pengabdian

Lokasi UMKM Ampera Ibuk beralamat di Jalan Yuda Karya, Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena UMKM tersebut menjadi salah satu usaha kuliner yang cukup dikenal masyarakat sekitar, namun masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi digital.

Subjek Pengabdian adalah pemilik UMKM, karyawan, serta konsumen yang melakukan transaksi menggunakan QRIS dan mencari lokasi usaha melalui Google Maps. Subjek ini dipilih untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif, baik dari sisi pelaku usaha maupun pengguna layanan.

Pendekatan Pengabdian

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana QRIS dimanfaatkan sebagai sistem pembayaran digital dan bagaimana Google Maps digunakan sebagai sarana promosi serta navigasi lokasi usaha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, termasuk kendala yang dihadapi UMKM dan persepsi konsumen terhadap penerapan teknologi digital.

Pendekatan pengabdian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian, yakni untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam konteks pengabdian ini, fenomena yang dimaksud adalah pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dan penggunaan Google Maps sebagai sarana promosi serta navigasi lokasi usaha pada UMKM Ampera Ibuk di Jalan Yuda Karya, Pekanbaru.

Metode deskriptif kualitatif berfokus pada penyajian data dalam bentuk narasi yang kaya akan detail, sehingga peneliti dapat memahami kondisi nyata secara lebih komprehensif. (Tiffany Shahnaz Rusli, 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya melihat aspek teknis dari penggunaan QRIS dan Google Maps, tetapi juga menelaah kendala yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan literasi digital, kesiapan infrastruktur, maupun resistensi dari konsumen yang belum terbiasa dengan teknologi pembayaran non-tunai.

Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi konsumen terhadap penerapan teknologi digital. Persepsi tersebut penting karena keberhasilan implementasi QRIS dan Google Maps tidak hanya bergantung pada kesiapan pelaku usaha, tetapi juga pada penerimaan masyarakat sebagai pengguna layanan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan gambaran holistik mengenai manfaat, tantangan, serta peluang yang muncul dari pemanfaatan teknologi digital pada UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi. Peneliti mengamati langsung proses transaksi di UMKM Ampera Ibuk, khususnya penggunaan QRIS dalam pembayaran dan pemanfaatan Google

Maps oleh konsumen untuk menemukan lokasi.

Wawancara. Dilakukan dengan pemilik UMKM, karyawan, dan beberapa konsumen. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS dan Google Maps.

Dokumentasi. Mengumpulkan data berupa foto kegiatan, bukti transaksi QRIS, serta tampilan profil UMKM di Google Maps. Dokumentasi ini menjadi bukti visual sekaligus data pendukung pengabdian.

Teknik Analisis Data. Reduksi Data, Informasi dari observasi dan wawancara diseleksi untuk menemukan data yang relevan dengan tujuan pengabdian.

Data yang sudah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar lebih mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan. Dari data yang disajikan, peneliti menarik makna dan kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan QRIS dan Google Maps pada UMKM Ampera Ibuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan standar pembayaran digital berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama industri sistem pembayaran. Kehadiran QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai macam QR Code dari penyedia jasa pembayaran yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri. Dengan adanya satu standar nasional, masyarakat tidak perlu lagi bingung menggunakan aplikasi tertentu untuk membaca QR Code yang berbeda, karena QRIS dapat digunakan secara universal oleh semua aplikasi pembayaran yang terdaftar.

Sebelum QRIS diluncurkan, setiap bank atau penyedia layanan pembayaran memiliki QR Code masing-masing. Hal ini menimbulkan ketidakpraktisan bagi konsumen maupun pelaku usaha, karena QR Code dari satu penyedia tidak bisa digunakan oleh aplikasi lain. QRIS hadir sebagai solusi untuk masalah tersebut dengan prinsip interoperabilitas, sehingga satu QR Code dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran. Dengan begitu, transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien (Setyowati, 2023).

QRIS diperkenalkan pada 17 Agustus 2019, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pemilihan tanggal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan sebagai simbol persatuan dalam sistem pembayaran digital di Indonesia. QRIS diharapkan mampu mendorong transformasi digital di sektor keuangan, memperluas inklusi keuangan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui kemudahan akses pembayaran bagi masyarakat, termasuk UMKM di berbagai daerah.

Selain itu, QRIS memiliki manfaat yang besar bagi berbagai pihak. Bagi konsumen, QRIS memudahkan transaksi karena cukup menggunakan satu aplikasi pembayaran untuk semua QR Code. Bagi merchant, QRIS mengurangi kerumitan karena hanya perlu menyediakan satu QR Code untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi. Sementara bagi pemerintah dan regulator, QRIS membantu dalam pengawasan sistem pembayaran, meningkatkan keamanan transaksi, serta mempercepat digitalisasi ekonomi.

Dengan prinsip UNIK (*Universal, Easy, National, Interoperable, Knowledgeable*), QRIS menjadi tonggak penting dalam modernisasi sistem pembayaran di Indonesia. Kehadirannya bukan hanya sekadar teknologi, tetapi juga strategi nasional untuk menyatukan ekosistem pembayaran digital dan memperkuat fondasi ekonomi berbasis digital di masa depan.

UMKM Ampera Ibuk mulai menerapkan Sistem pembayaran QRIS Pada tahun 2025 sebagai bentuk respon terhadap meningkatnya Preferensi pelanggan terhadap transaksi di gital dan non tunai Proses pengajuan QRIS dilakukan melalui bank mitra dengan alur Administrasi yang cukup sederhana. Pemilik usaha hanya perlu menyiapkan Beberapa dokumen dasar, seperti kartu tanda penduduk KTP dan nomor rekening perlu menyiapkan rekkening bank (Kotler, 2021).

Setelah Proses pendaftaran di setuju pihak bank yang menyediakan kode QRIS yang resmi kemudian di pasang pada titik titik strategis, seperti. area kasir dan beberapa meja makan. Penempatan mudah di jangkau ini bertujuan agar pelanggan dapat dengan cepat melakukan pemindaian kode QRIS tanpa hambatan dengan demikian, proses dopsi berlangsung mudah, cepat, dan minim kendala administratif (Alifia N. d., 2024).

Penerapan QRIS membantu mempercepat layanan pembayaran dalam operasional harian. Jika sebelumnya transaksi tunai membutuhkan waktu sekitar 2–3 menit untuk penghitungan dan pergantian uang, pembayaran melalui QRIS dapat diselesaikan dalam kurang dari satu menit. Efisiensi ini sejalan dengan temuan Ryu (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran mobile dapat mempercepat layanan dan meningkatkan kepuasan konsumen (Chaffey, 2019). QRIS membantu pemilik usaha dalam pencatatan transaksi secara otomatis, sehingga lebih transparan dan akuntabel. QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran dengan berbagai aplikasi dompet digital. Hal ini mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mempercepat proses transaksi.

Dengan semakin banyaknya transaksi non-tunai, UMKM Ampera Ibuk berhasil meminimalkan risiko yang biasanya muncul dalam pengelolaan uang tunai, seperti kehilangan uang, kesalahan perhitungan, dan potensi menerima uang palsu. Setiap transaksi QRIS langsung masuk ke rekening bank, sehingga keamanan dan transparansi keuangan semakin meningkat

Salah satu keuntungan utama QRIS adalah pencatatan transaksi yang dilakukan secara otomatis dan terekam secara digital. Hal ini memudahkan pemilik usaha dalam membuat laporan keuangan, mengevaluasi penjualan, serta merencanakan strategi usaha ke depan. Digitalisasi pencatatan juga memperkuat akuntabilitas dan mendukung praktik pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. (Laudon, 2019).

Ketersediaan metode pembayaran modern membuat Ampera Ibuk dipandang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Konsumen muda—khususnya generasi milenial dan Gen Z—lebih cenderung memilih usaha yang memberikan opsi pembayaran digital, sehingga QRIS turut memperluas segmen pasar (Riantani, 2021).



Gambar 1. QRIS Ampera Ibuk

Google Maps merupakan sebuah layanan pemetaan berbasis web yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi global, Google. Layanan ini menyediakan berbagai fitur seperti citra satelit, peta jalan, panorama 360° melalui *Street View*, informasi kondisi lalu lintas secara real-time, serta perencanaan rute perjalanan untuk berbagai moda transportasi (Google LLC, 2024). Dalam konteks bisnis, Google Maps telah berevolusi menjadi platform penting untuk pemasaran digital dan peningkatan visibilitas usaha melalui fitur *Google My Business*. Dengan beragam fitur tersebut, Google Maps tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi, tetapi juga sebagai sarana informasi geografis yang sangat membantu masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam perkembangannya, Google Maps tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi seperti mencari arah atau lokasi, tetapi juga telah berevolusi menjadi platform strategis dalam dunia bisnis. Melalui integrasi dengan fitur Google My Business, pelaku usaha dapat menampilkan profil bisnis mereka secara lebih profesional di Google Maps. Informasi yang ditampilkan meliputi alamat, jam operasional, foto usaha, ulasan konsumen, hingga tautan menuju situs web resmi. Hal ini menjadikan Google Maps sebagai salah satu media pemasaran digital yang efektif, karena mampu meningkatkan visibilitas usaha dan memudahkan konsumen menemukan lokasi bisnis dengan cepat.

UMKM Ampera Ibuk melakukan langkah strategis dengan mendaftarkan usaha ke dalam platform Google My Business. Melalui platform ini, informasi penting seperti alamat usaha, jam operasional, nomor telepon, foto tampilan toko, serta deskripsi layanan dicantumkan secara rinci. Kelengkapan profil bisnis tersebut meningkatkan peluang Ampera Ibuk untuk muncul pada hasil pencarian lokal, terutama ketika pengguna mencari kuliner di sekitar kawasan Jalan Yuda Karya. Pengabdian menunjukkan bahwa optimalisasi profil bisnis di Google My Business dapat meningkatkan visibilitas digital UMKM secara signifikan (Pradana, 2023).

Keberadaan UMKM Ampera Ibuk di Google Maps memberikan sejumlah manfaat yang nyata. *Pertama*, dari sisi visibilitas digital, usaha ini lebih mudah ditemukan oleh calon pelanggan baru. Berdasarkan data internal, terjadi peningkatan tayangan profil bisnis hingga 60% dalam enam bulan pertama setelah optimasi dilakukan. Hal ini sejalan dengan temuan pengabdian bahwa Google Maps mampu memperluas jangkauan pasar UMKM (Qarni, 2025). *Kedua*, fitur navigasi *real-time* mempermudah pelanggan menemukan lokasi usaha dengan akurat, meskipun mereka belum familiar dengan kawasan Jalan Yuda Karya.

Kemudahan navigasi ini meningkatkan kenyamanan konsumen dan meminimalkan risiko tersesat (Digital, 2024). *Ketiga*, adanya ulasan dan rating pelanggan di Google Maps memberikan kontribusi besar terhadap reputasi usaha. Ampera Ibuk saat ini memiliki *rating* rata-rata 4,5 dari 5 bintang dengan lebih dari 50 ulasan positif. Hal ini memperkuat kepercayaan publik dan mendorong calon pelanggan untuk mencoba produk yang ditawarkan (Salsabila, 2023). *Keempat*, Google My Business juga menyediakan informasi real-time bagi konsumen. Pemilik usaha dapat memperbarui jam buka, menu terbaru, promosi, serta tingkat keramaian. Informasi ini mendorong keterlibatan pelanggan dan membantu mereka membuat keputusan dengan lebih cepat (Damayanti, 2023).

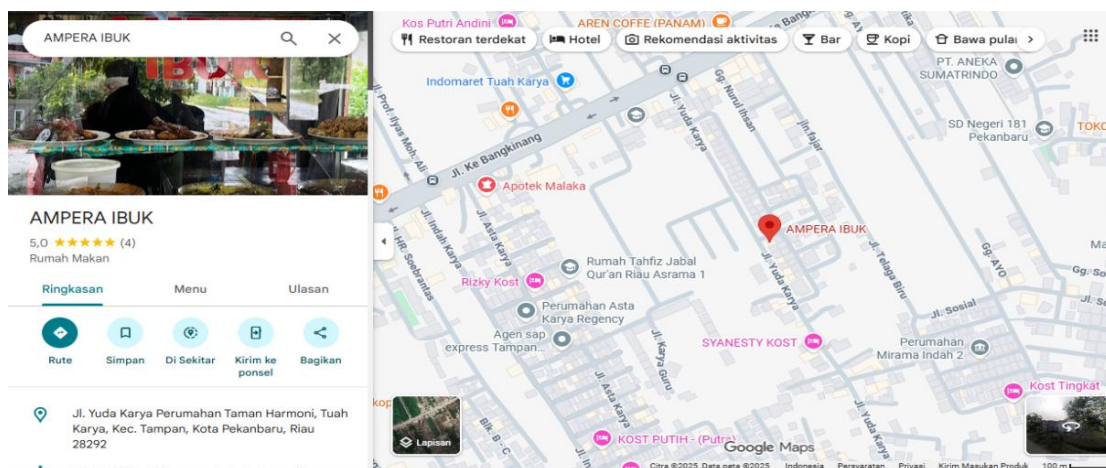
Untuk memaksimalkan penggunaan Google Maps, UMKM Ampera Ibuk menerapkan beberapa strategi digital. *Pertama*, mengunggah foto produk dan menu secara rutin untuk menarik perhatian konsumen. *Kedua*, merespons ulasan pelanggan secara cepat, maksimal dalam waktu 24 jam, sehingga membangun kedekatan dengan pelanggan. *Ketiga*, membuat posting reguler mengenai menu baru,

promo, atau acara khusus. *Keempat*, mengajak pelanggan yang puas untuk memberikan ulasan positif sebagai bentuk dukungan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan performa digital dan mempertahankan reputasi online yang baik (Agustini, 2023).

Integrasi penggunaan QRIS dan Google Maps menghasilkan ekosistem layanan yang saling melengkapi. Pelanggan yang menemukan UMKM Ampera Ibuk melalui Google Maps kemudian dapat melakukan transaksi secara cepat menggunakan QRIS. Hal ini menciptakan pengalaman pelanggan yang menyeluruh, mulai dari tahap penemuan lokasi hingga proses pembayaran. Sinergi ini memperkuat citra Ampera Ibuk sebagai usaha kuliner modern yang mengedepankan kenyamanan, kecepatan layanan, dan orientasi pada kebutuhan pelanggan (Alifia N. P., 2024).

Penerapan kedua platform digital ini memberikan hasil yang positif bagi kelangsungan usaha. Berdasarkan temuan pengabdian, jumlah pelanggan baru meningkat hingga 40% dalam satu tahun. Transaksi digital melalui QRIS mencapai 45% dari total keseluruhan transaksi. Omzet usaha meningkat sebesar 35% sejak implementasi QRIS dan Google Maps. Selain itu, jangkauan pasar semakin meluas, terutama pada segmen milenial dan generasi Z yang lebih menyukai layanan digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berdampak signifikan pada pertumbuhan usaha dan penambahan pelanggan (Saridawati, 2024). Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat.



Gambar 2. Google Maps Ampera Ibuk
<https://maps.app.goo.gl/1XZnnKEbHVPTbAeu8>

KESIMPULAN

Pemanfaatan QRIS dan Google Maps pada UMKM Ampera Ibuk di Jalan Yuda Karya Pekanbaru telah memberikan kontribusi nyata terhadap proses transformasi digital usaha. QRIS sebagai standar pembayaran digital berbasis QR Code terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi dengan cara mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meminimalkan risiko dalam pengelolaan kas. Hal ini berdampak langsung pada kepuasan pelanggan, karena mereka dapat melakukan transaksi dengan lebih cepat, aman, dan praktis tanpa harus membawa uang fisik.

Di sisi lain, Google Maps berperan penting dalam memperluas visibilitas digital

UMKM. Melalui fitur *Google My Business*, usaha dapat menampilkan profil lengkap yang mencakup alamat, jam operasional, foto, serta ulasan konsumen. Kehadiran informasi ini memudahkan pelanggan untuk menemukan lokasi usaha, sekaligus membangun reputasi online yang positif melalui testimoni dan penilaian konsumen. Dengan demikian, Google Maps tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi, tetapi juga sebagai media pemasaran digital yang efektif bagi UMKM.

Integrasi antara QRIS dan Google Maps menciptakan sebuah ekosistem digital yang saling melengkapi. Pelanggan dapat dengan mudah menemukan lokasi usaha melalui Google Maps, lalu melakukan transaksi pembayaran secara praktis menggunakan QRIS. Sinergi ini memberikan pengalaman berbelanja yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin akrab dengan teknologi digital.

Dampak positif dari penerapan kedua platform ini terlihat pada peningkatan jumlah pelanggan baru, pertumbuhan omzet, serta perluasan jangkauan pasar. Hal ini terutama dirasakan pada segmen milenial dan generasi Z, yang memiliki tingkat literasi digital lebih tinggi dan cenderung memilih layanan yang cepat, aman, serta berbasis teknologi. Dengan demikian, digitalisasi melalui QRIS dan Google Maps dapat dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era modern, sekaligus mendukung agenda nasional dalam mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital sektor usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., et al. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Agustini, Q. Y., Nur, N., & Conny. (2025). Pengaruh Kualitas Layanan, Produk, Harga, Promosi dan Lokasi terhadap Kepuasan Konsumen di Warung Bakso Azizah. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 364–376. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i2.7>
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, Universitas Pancasila*.
- Ardiyanti, H. (2021). Peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 10-21.
- Berman, B., & Thelen, S. (2018). Planning and implementing an effective omnichannel marketing program. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 46(7), 13-28.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (7th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Damayanti, C. P., & Setyowati, E. (2023). *Studi Aksesibilitas dan Sirkulasi Fasilitas Supermarket dan Theme Park pada Bangunan Mall*. Imaji, Universitas Diponegoro.
- Dian, S., Budiman, A. (2023). Analisis Implementasi QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 145-160.
- Hidayat, A., & Rahardjo, B. (2021). The impact of QRIS payment system on MSMEs during COVID19 pandemic. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(2), 138–155.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Harlow: Pearson.
- Literasi Navigasi Digital. (2024). *Memfaatkan Google Maps untuk Meningkatkan Jangkauan Informasi dan Promosi Usaha*. JERKIN.
- Matarazzo, M., Penco, L., Profumo, G., & Quaglia, R. (2021). Digital transformation and customer value creation in Made in Italy SMEs: A dynamic capabilities perspective. *Journal of Business Research*, 123,
- Pradana, Z. H., Larasati, S., & Praja, M. P. K. (2023). *Peningkatan Visibilitas UKM dengan Pemanfaatan Google Maps untuk Menjangkau Pelanggan Lebih Luas*. Jurnal PKM RENATA, Telkom University Purwokerto.
- Qarni, W., Lingga, I. B., Sembiring, L. S. B., Harahap, A. H., & Lidia, R. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Google Maps sebagai Bentuk Digitalisasi Pemasaran pada UMKM Warung Seblak Prasmanan Nadira. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Ramanathan, U., Subramanian, N., & Parrott, G. (2017). Role of social media in retail network operations and marketing to enhance customer satisfaction. *International Journal of Operations & Production Management*, 37(1),
- Riantani, S., Nurzamzami, H. M., & Budiman, R. A. (2021). Analysis of the effect of QRIS payment on financial performance of micro small medium enterprises (MSMEs). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(4).
- Rusli, T. S., et al. (2021). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI
- Salsabila, S., & Apsari, N. C. (2023). Aksesibilitas Fasilitas Pelayanan Publik dan Implementasi Hak Penyandang Disabilitas. *Jurnal PPM Unpad*.
- Saridawati, S., Sabrina, N. N., Malau, N. H., & Farhatunisia, Y. (2024). Penerapan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital terhadap Sektor UMKM. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, Universitas Bina Sarana Informatika*.
- Susanto, P., Hoque, M. E., Hashim, N. M. H. N., Shah, N. U., & Alam, M. N. A. (2022). Moderating effects of perceived risk on the determinants–outcome nexus of e-money behaviour. *International Journal of Emerging Markets*, 17(4),
- Taiminen, H. M., & Karjaluto, H. (2015). The usage of digital marketing channels in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4),
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(18).
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.